

Konsep Garapan Tari “Pembuktian Korban Terakhir”

Sesty Artika Putri¹

¹Universitas PGRI Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: sestyartikaputri@gmail.com

Article History: Received on 1 November 2024, Revised on 12 March 2025,

Published on 19 April 2025

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang konsep penciptaan tari dengan tema “Pembuktian Korban Terakhir” yang terinspirasi dari seorang perempuan bernama Megi Diale dalam novel Perempuan Menangis Ke Bulan Hitam yang sangat ingin memperjuangkan hak dan keadilannya, meskipun terhalang oleh aturan adat, desa dan keluarga warga. Semua itu ia perjuangkan demi keadilan dan hak-hak perempuan. Konsep sebuah karya tari merupakan bagian terpenting dari sebuah karya tari yang memberikan informasi kepada penonton dan individu yang terlibat di dalamnya. Konsep sebuah karya tari sendiri merupakan suatu kerangka yang memuat bagian-bagian yang membentuk sebuah karya tari. Konsep sebuah karya tari tersusun dari ide, judul, tema, gerak, penari, pola lantai, tata rias, busana, properti, musik pengiring tari, dan tata lampu.

Kata Kunci: Konsep Penciptaan Tari, Novel, Tari Pembuktian Korban Terakhir

Abstract: This research discusses the concept of creating a dance with the theme "Pembuktian Korban Terakhir" which was inspired by a woman named Megi Diale, written in the novel Perempuan Menangis Ke Bulan Hitam, who really wanted to fight for her rights and justice, even though she was hindered by traditional rules, resident's village and family. She fought for all of this for women's justice and women's rights. The concept of a dance work is the most important part of a dance work, which provides information to the audience and the individuals involved in it. The concept of a dance work itself is a framework that contains the parts that form a dance work. The concept of a dance work is composed of ideas, title, theme, movements, dancers, floor patterns, make-up, fashion, props, dance music accompaniment and lighting.

Keywords: Concept of Creating a Dance, Dance of Proving the Last Victim, Novel

A. Pendahuluan

Tari dianggap sebagai bagian dari kebudayaan yang paling tua dalam kehidupan sejarah manusia. Untuk itu dalam beberapa konsep tari berdasarkan kajian-kajian yang dapat dilihat dari aspek-aspek yang terikat didalamnya. Misalnya saja kajian

kontekstual maka tari terlibat dalam lingkungan kemasyarakatannya seperti fungsi tari, keberadaan tari, dan lain-lainnya. Dalam kajian tekstual maka tari yang terbentuk meliputi tema, gerak, ide atau gagasan, dan lainlainnya (Rully Rochayati, 2018).

Seni tari merupakan seni yang dicerap melalui indera penglihatan, di mana keindahannya dapat dinikmati dari gerakan-gerakan tubuh (Bahari, 2014: 57). Tari harus mampu memberikan pengalaman kreatif kepada anak-anak dan harus diajarkan untuk menyatakan kembali nilai estetik yang dialami dalam kehidupan (Masunah dan 2 Narawati, 2003: 245). Kreativitas pada tari dapat memanfaatkan elemen dasar tari (ruang, waktu, dan tenaga) sebagai dasar kreativitasnya yang dapat dilakukan dengan pendekatan koreografi (Ali, Wendhaningsih, & Kurniawan, 2018).

Sumber garapan tari merupakan dasar dari pijakan atau pegangan serang penata tari. Sumber garapan dikembangkan menjadi sumber gagasan tari, sumber tema cerita, dan sumber tema gerak. Sumber gagasan dapat berangkat dari berbagai sumber yang dianggap menarik perhatian penata tari. Sumber garapan dapat berupa sumber garapan auditif, kinestetik, idea, dan tertulis, yang masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya (Rully Rochayati, Modul Koreografi: 2024)

Pembelajaran koreografi merupakan suatu proses penciptaan karya tari yang mewadahi tahapan menata tari sampai terbentuknya karya tari yang siap disajikan untuk diapresiasi oleh penonton. Dalam pembelajaran tersebut terjadi interaksi antar individu mahasiswa yang memposisikan dirinya menjadi seorang penata tari dengan keilmuan pendidikan seni tari sampai dengan terwujudnya karya tari yang utuh yang diawali oleh rangsang awal sebagai ide sampai dengan tahapan evaluasi sebelum karya tari layak disajikan (Hera & Nurdin, 2019).

Karya ini menceritakan tentang seorang perempuan yang menjadi korban kawin culik, yang ditulis dinovel perempuan menangis kepada bulan hitam, karya (dian purnomo), kawin culik. Tradisi kawin tangkap adalah sebuah tradisi di desa yang sudah ada semenjak nenek moyang mereka, tradisi ini di gunakan untuk menyingkat urusan adat agar tidak memakan biaya dan waktu terlalu lama. Pada umumnya keluarga kedua pihak mempelai sudah membuat perjanjian jika akan menempuh cara tersebut. Namun, kawin tangkap yang dialami oleh Magi Deila bukan lah tradisi yang disepakati oleh kedua belah pihak keluarga.

Penulisan ini bertujuan untuk menguraikan karya tari pembuktian korban terakhir agar selain dapat dipelajari dan dinikmati secara pertunjukan, karya ini juga dapat dipahami melalui tulisan. Berdasarkan tujuan penulis tersebut, penulisan

menggunakan acuan ustaka yang sesuai dengan judul tulisan. Jurnal Konsep Garapan Turak Dewa Musirawas oleh (Rochayati, 2019) merupakan rujukan atau acuan yang digunakan sebagai pustaka yang relevan. Hal ini dikarenakan subjek pembahasan yang ada dalam jurnal tersebut sesuai dengan isi tulisan ini.

B. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau peristiwa secara mendalam, melalui observasi yang rinci dan interpretasi subjektif dari data yang dikumpulkan.

Menggaris bawahi hal terpenting dari teori tersebut di atas maka penelitian untuk sebuah kajian tari adalah pendekatan kualitatif. Tesch (1990) mengemukakan gambaran tentang cakupan kegiatan penelitian kualitatif dengan memetakan dan memilahkannya berdasarkan atas perhatian dalam penelitiannya. Kemudian mengelompokkan penelitian ke dalam empat jenis perhatian utama yaitu: (1) karakteristik bahasa, (2) pencarian Syntax Literate, Vol. 6, No. 7, Juli 2021 3 keteraturan, (3) pemahaman makna teks atau tindakan, dan (4) refleksi, (Rohidi, 2011).

Berdasarkan paparan teori tersebut di atas, maka penelitian ini akan berpijak pada pendekatan kualitatif karena hasil akhir dari penulisannya dibuat secara diskriptif tentang konsep garapan tari. akan tetapi metode yang digunakan yang dalam penyusunan tari Korban Pembuktian Terakhir ini adalah eksplorasi, improvisasi, pembentukan, dan evaluasi. Setelah terbentuk susunan tari secara lengkap kemudian didiskripsikan dan dituliskan secara runtut dan jelas. Menggabungkan metode berkarya tari dan penulisan (naskah karya tari) agar konsep garapan tari dapat utuh terbaca. (Ruli Rochayati, Rochayati, & Belakang, 2019)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gagasan awal yang menjadi landasan dalam penataan karya tari ini adalah dasar pemikiran yang berangkat dari melihat sosok perempuan-perempuan masa kini, tidak hanya sekedar fisik, tetapi juga talenta yang dimilikinya. Perempuan yang dengan jalan hidupnya masing-masing mampu tetap berdiri menjadi satu pribadi kuat. Banyak kisah tentang kehidupan perempuan, senang, bahagia, menderita, penuh perjuangan, namun dibalik kisah kehidupannya perempuan adalah sosok yang kuat, tegar, ulet, dan terampil. Perempuan mampu mengelola kehidupannya dengan baik. Masa kini perempuan tidak hanya berpendidikan tinggi, tetapi lebih dari itu perempuan mulai bekerja dan mampu menyeimbangkan antara pribadi, prestasi, dan kehidupan berkeluarga. ditambah pengertian rangsa tari. (Rully Rochayati, Elvandari, & Hera, 2022). Proses penataan karya tari dalam beberapa teori diawali dengan rangsang yaitu

sebagai sesuatu yang membangkitkan fikir, atau semangat, atau mendorong kegiatan, (Smith, 1985).

Rangsang visual

Rangsang tari merupakan suatu hal yang datang dari lingkungan yang dapat menyebabkan dan berpengaruh terhadap bentuk gerak, gaya gerak, dan Teknik gerak dalam tari .jacqueline smith (1985) menyebutkan istilah “ rangsang tari” yaitu sesuatu yang membangkitkan pikiran atau semangat (kehendak) atau motivasi untuk beraktivitas (proses kreatif) (Rochayati dkk,2016,h,11). Koreografi menggunakan rangsa visual dengan mengamati suatu benda mati untuk dijadikan objek pengamatan. Rangsa ini muncul dari pengamatan gambar. Dengan rangsa visual koreografi mengamati sebuat atau membaca novel yang berakhir mengemasi dengan versi tersendiri.

Konsep Garapan Tari

Banyak hal dalam kehidupan masyarakat yang dapat dijadikan sumber garapan atau ide dasar konsep garapan tari. Mulai dari sejarah, perilaku sosial, ritual keagamaan hingga konsep yang berlandaskan gerak-gerak itu sendiri. Salah satu yang selalu menarik adalah tentang perilaku sosial manusia. Dalam perilaku sosial masyarakat dimulai dengan sikap atau perilaku, kepercayaan yang dianut, hingga filsafat hidup.

Gejala yang tumbuh dan yang berkembang 132 dalam suatu masyarakat tidak terlepas dari aturan dan pranata yang telah dibuat oleh pendahulunya. Aturan yang mengikat menjadi landasan kuat dalam berperilaku sosial (Rully Rochayati, 2016). Secara umum tersebut dibawah ini adalah konsep yang biasanya digunakan dalam suatu garapan tari yaitu:

Judul

Dengan adanya judul, sebuah karya tari dapat lebih mudah diidentifikasi, dikenali, dan diingat oleh penonton, sehingga karya tersebut memiliki ciri khas atau identitas tersendiri. Judul dalam karya ini adalah “Pembuktian Korban Terakhir” menggambarkan tentang seorang Perempuan yang menginginkan keadilan bagi semua Perempuan yang dianggap ditidak setarah oleh lelaki.

Tema

Tema dalam karya tari merujuk pada gagasan utama atau ide pokok yang ingin disampaikan melalui gerakan dan ekspresi penari. Tema ini menjadi dasar atau

landasan yang menentukan isi, pesan, dan emosi dari sebuah pertunjukan tari. Biasanya, tema karya tari dapat berasal dari berbagai sumber, seperti mitos, cerita rakyat, sejarah, kehidupan sehari-hari, perasaan manusia, atau bahkan isu-isu sosial.

Tema memberikan arah bagi koreografer dalam menciptakan gerakan, alur, dan suasana dalam pertunjukan tari, serta membantu penonton memahami makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh karya tersebut. Dengan tema yang jelas, karya tari dapat lebih terstruktur dan bermakna, menghubungkan penonton dengan cerita atau pesan yang disampaikan melalui gerakan tubuh. Tema dalam karya tari “pembuktian korban terakhir” adalah tema Dramatik, karena dalam tema dramatik, penari dapat mengekspresikan karakter yang lebih hidup dan mendalam. Gerak dan ekspresi wajah yang dramatis juga memberi ruang bagi penari untuk menampilkan kemampuan teknik dan emosional yang lebih luas.

Tipe

Tipe karya tari adalah pengelompokan atau kategori dalam karya tari berdasarkan karakteristik, tujuan, atau bentuk penyajiannya. Tipe-tipe ini membantu mengidentifikasi dan memahami berbagai bentuk tari yang memiliki ciri khas masing-masing, baik dari segi gerak, tema, maupun makna yang disampaikan. Tipe karya tari berjudul “pembuktian korban terakhir” adalah tipe tari dramatik. Karena tari dramatik memungkinkan penari menampilkan emosi yang mendalam seperti cinta, kebahagiaan, kesedihan, atau konflik. Ekspresi emosional yang kuat ini membuat tari dramatik lebih mudah menjangkau dan menghubungkan perasaan penonton.

Mode Penyajian

Mode penyajian adalah suatu bentuk hasil proses penggarapan yang mengantarkan pada suatu koreografi tertentu sehingga pada akhir proses Garapan, seorang koreografi dapat memahami dengan benar bentuk-bentuk koreografi yang telah diproduksi (Rochayati dkk, 2016).

Mode penyajian dalam karya tari ini “pembuktian korban terakhir” menggunakan mode penyajian representasional yang merupakan mode penyajian Syntax Literate, Vol. 6, No. 7, Juli 2021 menghasilkan sebuah koreografi mengetengahkan wujud ide dari objek-objek secara nyata, segala Gambaran-gambaran dalam karya tari akan benar tampak bercerita secara orisinal.

Penari

Penari merupakan seorang yang melakukan gerakan tari sebagai bentuk ekspresi seni, baik untuk tujuan hiburan, ritual, atau pun komunikasi artistik. Seorang penari dapat berlatih secara profesional atau amatir dan memerlukan keahlian khusus untuk menguasai teknik-teknik tertentu, keterampilan fisik, serta kemampuan ekspresi yang kuat. Karya tari Pembuktian Korban Terakhir bentuk karya koreografi kelompok tari ini dibawakan oleh lima penari perempuan.

Gerak Tari

Gerak adalah perubahan posisi atau suatu objek atau bagian tubuh dari satu tempat ke tempat lain dalam suatu ruang dan waktu. Gerak merujuk pada serangkaian perubahan tubuh yang dilakukan dengan tujuan estetika, ekspresif, atau posisi komunikatif. Dalam karya pembuktian korban terakhir Pijakan gerak yang digunakan tari tradisi Jawa yang dikembangkan menjadi bentuk gerak sesuai dengan alur cerita. Berikut adalah gerak peradegan tari Pembuktian Korban Terakhir:

Adegan 1

Hit 1: Sedikit mendak, kaki kanan disilangkan di belakang kaki kiri, kedua tangan ditekuk disamping pinggang dengan posisi jari rapat ibu jari ditekuk.

Hit 2: Posisi badan diri tegak, dengan kedua kaki terbukak dan menekuk posisi (kuda-kuda). Dan kedua tangan kesamping, dengan tangan kanan menekuk ke arah kiri, jari tangan tertutup dan ibu jari menekuk ke dalam, dan posisi tangan kiri mengarah ke kanan dengan jari rapat dan ibu jari menekuk ke dalam, dan posisi wajah menoleh ke arah kanan.

Hit 3: Posisi badan memutar (Proses duduk) dengan lutut kiri kedepan, lutut kanan menyentuh lantai. Dan posisi tangan kanan lurus kedepan, tangan kiri di depan dada, posisi jari terbuka.

Hit 4: Posisi badan berdiri tegap dengan posisi kaki kiri kedepan dan kaki kanan ke belakang, posisi kaki silang. Dan posisi kedua tangan melebar ke atas dengan jari terbuka.

Adegan 2

Hit 1: Posisi badan tegap dengan posisi kaki bersimpuh, dan kedua tangan disilang, di depan wajah.

Hit2: Posisi badan tegap dengan posisi kaki bersimpuh, dan kedua tangan memutar dengan tangan kanan menghadap kedepan dengan jari merapat dan ibu jari menekuk kedalam, dan tangan kiri menekuk kearah belakang dengan jari merapat dan ibu jari menekuk kedalam.

Hit 3: Posisi badan tegap dengan posisi kaki bersimpuh, dengan kedua tangan memutar kedalam dan kemudian diarahkan kedepan, dengan posisi kepala mengarah kebawah.

Hit 4: Posisi badan tegap dengan posisi kaki bersimpuh, dengan kedua tangan membetang kesamping pinggang, dan kedua posisi jari nyekiting.

Adegan 3

Hit 1: Posisi badan berdiri tegap dengan posisi punggung sedikit menekuk dan mendak, kaki kanan kedepan dan kaki kiri kebelakang posisi kaki disilang dan badan memutar. Dan kedua tangan diangkat keatas dengan posisi telapak tangan mengarah keatas dengan membentuk setengah lingkaran.

Hit 2: Posisi badan diri tegak dengan kedua kaki terbuka dan menekuk kebawah dan lutut mengarah kesamping (kuda-kuda). Dan kedua tangan kesamping kanan, dengan tangan kiri menekuk posisi jari berdiri tegak, dan tangan kanan lurus kekanan dengan jari tegak lurus, dengan wajah menoleh kekanan.

Hit 3: Posisi badan berdiri tegap dengan posisi punggung sedikit menekuk dan mendak, kaki kanan kedepan dan kaki kiri kebelakang posisi kaki disilang. Dan posisi tangan menekuk kesamping pinggang dengan posisi jari tegak lurus menghadap kedepan. Dengan posisi badan mengarah kesudut kanan.

Hit 4: Posisi badan berdiri tegap dengan posisi punggung sedikit menekuk dan mendak, kaki kanan kedepan dan kaki kiri kebelakang posisi kaki di silang. Dan posisi tangan kanan memutar dengan posisi jari tangan kanan mengarah kebawah dan ibu jari menekuk pada ketelapak tangan, dan tangan kiri menyilang dengan posisi telapak tangan menghadap kebawah.

Adegan 4

Hit 1: Sedikit mendak, dan punggung menekuk kaki kanan disilangkan di belakang kaki kiri. Posisi tangan kanan menyentuh bahu dan posisi tangan kiri menyentuh pinggang, posisi tangan menyilang.

Hit 2: Posisi badan diri tegak, dengan kedua kaki terbukak dan menekuk posisi (kuda-kuda), dan posisi kedua tangan membentang kesamping kiri dan kanan dengan posisi jari berdiri tegak dan ibu jari menyentuh telapak tangan.

Hit 3: Sedikit mendak, kaki kanan disilangkan di belakang kaki kiri, kedua tangan memutar dengan jari menyekiting.

Hit 4: Posisi badan berdiri tegak dengan menghadap kanan dan wajah menoleh kedepan posisi kaki kanan kedepan dan posisi kaki menyilang, posisi punggung menekuk dan mendak. Dan posisi tangan kiri menekuk kedepan rata-rata dada dengan telapak tangan mengarah kekanan, tangan kanan diangkat keatas dengan siku sedikit ditekuk telapak tangan mengarah keatas.

Musik Iringan Tari

Musik iringan adalah unsur penunjang tari, Soedarsono, 1978 dalam (Rochayati, Elvandari, & Hera, Menuju Kelas Koreografi, 2016, hal. 28). Karya tari pembuktian Syntax Literate, Vol. 6, No. 7, Juli 2021 7 korban terakhir menggunakan jenis musik iringan internal/Live. Musik tari internal adalah konsep di mana ritme dan tempo gerakan tari berasal dari dalam diri penari, tanpa pengiring musik eksternal seperti alat musik atau rekaman. Dalam konteks ini, penari menggunakan ingatan, imajinasi, dan perasaan terhadap musik untuk menciptakan irama yang "terdengar" dalam pikiran mereka, meskipun sebenarnya tidak ada musik yang dimainkan.

Tata Busana

Tata busana adalah seni dan ilmu merancang pakaian dan aksesoris, meliputi proses penciptaan desain pakaian hingga penerapannya agar sesuai dengan fungsi, keindahan, dan mode tren. Dalam tata busana, aspek estetika, proporsi, pemilihan bahan, dan detail teknis menjadi fokus utama agar menghasilkan pakaian yang nyaman dipakai serta menarik secara visual. Dalam tata busana, aspek estetika, proporsi, pemilihan bahan, dan detail teknis menjadi fokus utama agar menghasilkan pakaian yang nyaman dipakai serta menarik secara visual. Tata busana juga melibatkan pemahaman mengenai budaya, tren sosial, serta kebutuhan pasar yang beragam, sehingga desainer mampu menciptakan karya yang relevan

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan proses penciptaan karya tari berjudul "Pembuktian Korban Terakhir," yang terinspirasi dari perjuangan seorang perempuan dalam novel Perempuan Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo. Karya tari ini bertemakan keadilan dan hak-hak perempuan, khususnya dalam konteks

ketidakadilan dan keterbatasan yang dihadapi perempuan akibat tradisi dan nilai sosial. Konsep garapan tari ini berfungsi sebagai kerangka dasar yang mencakup berbagai elemen penting dalam penciptaan karya tari, seperti tema, tipe, mode penyajian, gerak, penari, dan elemen artistik lainnya. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengupas simbolisme dan makna di balik gerakan-gerakan tari yang dirancang. Melalui proses eksplorasi, improvisasi, pembentukan, dan evaluasi, tari ini berkembang sebagai representasi dari perjalanan emosional dan perjuangan karakter utama, yang disimbolkan dengan teknik gerak dan gaya tari yang terinspirasi dari tradisi Jawa namun dikembangkan lebih lanjut. Pijakan gerak tradisional ini dipadukan dengan gerak yang mengekspresikan emosi dramatis untuk menyampaikan narasi yang menyentuh hati. Dapat disimpulkan bahwa karya tari "Pembuktian Korban Terakhir" bukan sekedar pertunjukan seni tetapi juga sebuah karya yang mengajak penonton untuk merasakan dan memahami isu keadilan dan hak-hak perempuan melalui seni tari. Karya ini diharapkan mampu memperluas pemahaman terhadap perjuangan sosial perempuan, serta memperkaya khazanah seni tari yang peka terhadap isu-isu sosial.

Referensi

- Ali, F. W. Jaya, Wendhaningsih, S., & Kurniawan, A. (2018). Proses Kreatif Melalui Pendekatan Koreografi pada Ekstrakurikuler di SMPN 22 Bandar Lampung. *Jurnal Seni Dan Pembelajaran*, 6(5), 1-13.
- Dian Purnomo,(2020).Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hera, Treny, & Nurdin, Nurdin. (2019). Kontribusi Motivasi Mahasiswa Dalam Proses Kreatif Penciptaan Tari Pada Mata Kuliah Koreografi. *Jurnal Sitakara*, 4(1). <https://doi.org/10.31851/sitakara.v4i1.2558>
- Rochayati, Ruli, Rochayati, Rully, & Belakang, A. Latar. (2019). Konsep garapan tari turak dewa musirawas. 2(2), 51-61.
- Rochayati, Rully. (2016). Konsep Mandala Dalam Tari Srimpi Kadang Premati. *Jurnal Sitakara*, 1(1), 131-145. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v1i1.711>
- Rochayati, Rully. (2018). Gerak: Perjalanan Dari Motif Ke Komposisi Tari. *Jurnal Sitakara*, 3(1), 35-51. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v3i1.1533>
- Rochayati, Rully, Elvandari, Efiti, & Hera, Treny. (2022). Penataan Karya Tari Kipas Chandani Sebagai Materi Tari Kreasi Baru Di Universitas PGRI Palembang. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2162-2171. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1026>